



MADRASA:

Journal of Islamic Educational Management

ISSN: 1234-5678 (Print); ISSN: 5678-1234 (Online)

Journal homepage: <http://madrasa.id/index.php/madrasa>

2019, VOL.2, NO.1, 001-006

<https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.91>



 Open access

TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH ISLAM

Alfiyan Paramudita^a, Iwan Ridwan^b

^aalfiyanparamudita43557@gmail.com; Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang; Jl. Kelud Utara III Kota Semarang, Jawa Tengah 50237.

^biwan.ridwan0281@gmail.com; Madrasah Ibtidaiyah Al-Azkar; Jl. Raya Ciburuy No.722, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40292.

ABSTRACT

Academic supervision carried out by the headmaster is done only once in a semester. The lack of implementation of guidance of school principals on educators in the preparation of design of learning implementation, mastery and delivery of teaching materials. This study aims to uncover the processes of planning, implementing, and evaluating the academic supervision at Al-Aqsha Jatinangor Junior High School plus, West Java, Indonesia. The research method used is qualitative. The results of the study show that (1) Academic supervision in Al-Aqsa Junior High School plus is planned using individual and group techniques carried out within one year; (2) implementation of academic supervision with individual techniques monitored through surveillance cameras that have been installed in each class. Individual supervision of 46 educators involved 4 senior teachers namely Apit Miftahudin, Oih Baihaqi, Apip Hadi Susanto, and Saidiman; (3) supervision evaluation is carried out at the end of semester meeting together with the entire academic community of the Al-Aqsa Junior High School plus. Focus on follow-up training on academic supervision results at the Al-Aqsa Junior High School plus regarding instrument learning devices;

Keywords: Management, academic supervision, headmaster

ABSTRAK

Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Aqsa Jatinangor Sumedang Jawa barat dilakukan hanya satu kali dalam satu semester. Minimnya pelaksanaan pembinaan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penguasaan dan penyampaian bahan ajar. Penelitian ini bertujuan mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Jawa Barat, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Supervisi akademik di SMP Plus Al-Aqsha direncanakan dengan menggunakan teknik individu dan kelompok dilaksanakan dalam waktu satu tahun sekali; (2) pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individu dipantau melalui kamera pengawas yang telah terpasang di setiap kelas. Supervisi individu terhadap 46 tenaga pendidik melibatkan 4 guru senior yaitu Apit Miftahudin, Oih Baihaqi, Apip Hadi Susanto, dan Saidiman; (3) evaluasi supervisi dilakukan pada rapat akhir tahun semester bersama seluruh sivitas akademik SMP Plus Al-Aqsha. Fokus pelatihan tindak lanjut hasil supervisi akademik di SMP Plus Al-Aqsha mengenai instrument perangkat pembelajaran;

Kata Kunci: Manajemen, supervisi akademik, kepala sekolah

RIWAYAT NASKAH,

Dikirim 28 Februari 2019

Diterima 10 Maret 2019

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus al-Aqsha dijabat oleh Apit Miftahudin (AM). Selain menjadi kepala sekolah SMP Plus Al-Aqsha, AM juga menjadi guru di SMA Jatinunggal Sumedang (SKSMAJ, 2018). Kesibukannya bekerja di dua satuan pendidikan menyebabkan pelaksanaan pembinaan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik di SMP Plus al-Aqsha menjadi berkurang. AM jarang mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran guru seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana program pembelajaran (RPP) dan jadwal pelajaran. Tahun 2018, seluruh guru belum mendapat umpan balik dari kepala sekolah (SMPPAb, 2018).

Penelitian ini bertujuan mengungkap pelaksanaan supervisi akademik AM sebagai kepala sekolah SMP Plus Al-Aqsha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-fenomenologis. Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan hal-hal mendasar dan esensial tentang gejala dan pengalaman kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik (J.Moleong, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi partisipatif-aktif, wawancara semi-struktur dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan unitisasi, kategorisasi dan penafsiran data. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan seawat, kecukupan referensi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian (Sugiyono, 2016).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementating*), dan evaluasi (*evaluating*) (Yunus, 2014). Perencanaan (*planning*), merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan pelaksanaan, dengan memilih alternatif terbaik. Esensi perencanaan yaitu pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah yang akan diterapkan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Perencanaan meliputi penentuan prioritas pelaksanaan agar rencana berjalan efektif dan efisien (Jahari, 2013). Pelaksanaan (*implementating*) yaitu seperangkat tindakan operasional yang terarah dan terkoordinasi. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan keputusan organisasi. Pelaksanaan dijalankan meliputi berbagai subfungsi seperti komunikasi, koordinasi dan kepemimpinan. (Yunus, 2014). Evaluasi (*evaluating*) merupakan proses menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah tercapai atau belum. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan informasi dalam pengambilan keputusan (Sukardi, 2008).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Aqsha bertujuan meluluskan peserta didik yang memiliki kompetensi bidang pengetahuan umum ditambah dengan agama Islam. SMP Plus Al-Aqsha adalah sekolah umum (sebagian besar mata pelajaran berisi pelajaran non keagamaan Islam). Berbeda dengan SMP pada umumnya, pihak SMP Plus al-Aqsha menyediakan asrama siswa dengan pola pondok pesantren (Aqsha, 2017). SMP Plus al-Aqsha berada di bawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu SMP Plus Al-Aqsha disebut sekolah plus Islam, sedangkan madrasah (sekolah umum berciri khas Islam) berada dalam wewenang Kementerian Agama. Berarti yang membedakan sekolah Islam dengan madrasah adalah manajerial (kewenangan kementerian) (SMPPA, 2018).

AM menjabat kepala sekolah SMP Plus al-Aqsha untuk periode 2010 hingga 2020. Sebelumnya, sejak tahun 1994 sampai dengan 2010 AM menjabat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. AM sendiri mengajar di SMP Plus Al-Aqsha sejak tahun 1994 dan berhenti mengajar sejak 2018 karena menjabat kepala sekolah (SK-GTY, 2010; SKBK, 2010).

AM menyusun rencana supervisi setiap awal semester dan mengikutsertakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi akademik direncanakan menggunakan teknik individual dan kelompok. Teknik individual dirancang untuk satu tahun. AM merencanakan bahwa supervisi dibantu oleh kamera pengawas yang sudah terpasang di setiap kelas. Waktu pelaksanaan supervisi individual tidak diberitahukan kepada guru. Supervisi individu terhadap 46 tenaga pendidik melibatkan 4 guru senior yaitu AM (kepala sekolah), Oih Baihaqi, Apip Hadi Susanto dan Saidiman. AM melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran dengan cara berkunjung dan melakukan observasi ke kelas (VII, VIII dan IX). Kegiatan tersebut dilaksanakan satu semester satu kali. Dalam kunjungannya AM menggunakan instrumen penilaian tenaga pendidik sederhana, tidak terlalu rinci sebagaimana acuan dan standar supervisi pembelajaran. Skor supervisi relatif merata dalam rentang baik dan sangat baik (SMPPAa, 2018).

Pelaksanaan supervisi akademik kelompok terjadwal dan diberitahukan terlebih dahulu kepada guru. Supervisi akademik dilaksanakan pada awal semester atau akhir namun lebih sering dilaksanakan di awal semester, karena di akhir semester para guru sibuk dengan berbagai kegiatan tahunan sekolah. Tahun 2017 supervisi akademik tidak terlaksana. Tahun 2018 dilaksanakan pada akhir semester (KSBK, 2017; SMPPAb, 2018). Supervisi kelompok diprogramkan setiap tahun. Kegiatan yang termasuk pada supervisi kelompok berupa *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS), workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan seminar-seminar pendidikan. Program workshop masuk ke dalam program *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) (KSBK, 2017).

Supervisi kelompok dilaksanakan dua minggu sekali. Dalam satu semester berarti ada enam pertemuan dan dalam satu tahun 12 kali pertemuan. Berarti supervisi kelompok dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun. MGMP dilaksanakan 2 minggu sekali di setiap rayon dengan mempertimbangkan jadwal mengajar guru (KSBKa, 2018). Hasil penilaian supervisi diserahkan kepada guru pada setiap akhir semester. Kepala sekolah berdiskusi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta tim supervisi internal. Kelemahan guru dalam pembelajaran disampaikan oleh kepala sekolah dan tim secara tertutup dalam rapat internal SMP Plus Al-Aqsha (SMPPAb, 2018; SMPPAa, 2018; Baihaqi, 2018).

Beberapa tindak lanjut dari hasil penilaian supervisi akademik adalah penyusunan bersama RPP, silabus, diktat dan bahan ajar dengan mempertimbangkan laporan MGMP dan hasil refleksi LSBS, sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang diampu. Dampak dari penggunaan kamera pengawas dan supervisi akademik yang terintegrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum terpasang kamera pengawas, banyak peserta didik yang tertidur di kelas. Kebiasaan guru menggunakan metode ceramah pun mulai berkurang. Jika masih ada guru yang belum mengindahkan hasil evaluasi supervisi, pihak sekolah menyerahkan keputusan selanjutnya ke bagian SDM yayasan (Baihaqi, 2018).

Pembahasan

Pada saat merencanakan supervisi akademik, AM mengidentifikasi kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Diketahui bahwa guru masih terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar. AM menentukan tindakan yang akan diberikan kepada guru agar metode ceramah dikurangi. AM memasang *Smart*

TV (televisi pintar) di beberapa kelas. Pada saat merencanakan supervisi dituliskanlah dalam matrik supervisi tersebut pertanyaan, apakah guru sudah memanfaatkan *smart TV* untuk membantu mengurangi penggunaan metode ceramah? Secara teori perencanaan supervisi akademik AM telah memerhatikan rincian pelaksanaan pembelajaran, karena telah mengetahui alasan pemasangan smart TV di beberapa kelas dan kamera pengawas di setiap kelas. Kejelasan tindakan supervisi AM memudahkan AM dalam melaksanakan supervisi (Marsellina, 2014). Dalam supervisi individual AM tidak memberitahukan jadwal supervisi yang ia susun kepada guru. Guru-guru menganggap bahwa AM memberi ruang kepada dirinya untuk melakukan investigasi mendadak. Setelah ditanyakan kepada AM: “Mengapa tidak memberitahukan jadwal supervisi individual kepada guru?” AM menjawab; “Saya tidak sempat menyusun jadwal supervisi individual”. Secara teori meskipun jadwal supervisi individual tersebut tidak diberitahukan kepada guru, jadwal supervisi tetap harus disusun. Demikian pula dengan instrumen penilaian, meskipun formatnya sudah disediakan oleh pengawas sekolah, AM dapat memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan supervisi. Berbeda dengan supervisi individual, penyusunan rencana supervisi kelompok dilakukan secara bersama antara AM, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan tim program LSBS dan panitia workshop. Jadwal dan konten supervisi lebih terbuka untuk diketahui bersama. LSBS diprogramkan dua kali dalam setahun (KSBK, 2017; Baihaqi, 2018; SMPPAa, 2018). AM LSBS oleh AM dijadikan sebagai alat supervisi. LSBS adalah kegiatan untuk mempelajari proses pembelajaran secara bersama-sama di antara para guru (teman sejawat). Dalam LSBS secara bersama-sama guru menyusun (Rencana Program Pembelajaran) RPP. Kelas yang dijadikan model LSBS disebut kelas terbuka (*open class*) karena mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, guru secara bersama-sama mendiskusikan persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kelas. Guru model bersama guru lainnya menganalisis situasi dan kondisi kelas, kemudian mencari masalah yang paling dominan dalam pembelajaran dan mencari penyelesaian agar masalah yang sama atau yang telah ditemukan tidak muncul kembali. LSBS dapat dilaksanakan lintas mata pelajaran. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat mengikuti LSBS yang dikerjakan oleh guru model Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Guru Bahasa Indonesia. AM dapat melakukan kegiatan supervisinya pada tahap refleksi atau dari laporan kegiatan LSBS. Dalam tahap refleksi, AM sebagai kepala sekolah dapat memberikan masukan kepada guru model tetapi harus mengikuti tahap observasi terlebih dahulu. Jadi dalam konteks perencanaan LSBS adalah program sekolah sedangkan supervise akademik program individual kepala sekolah. Meskipun demikian tujuan keduanya sama yakni meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran (Baihaqi, 2018; LWKSSMPPA, 2018). Berarti kegiatan supervisi AM hanya kegiatan yang disisipkan dalam LSBS. Dalam kegiatan LSBS, SMP al-Aqsha mengundang dan bekerja sama dengan MGMP (LWKSSMPPA, 2018; KSBK, 2017).

Untuk mempermudah dalam melaksanakan supervisi maka digunakan supervisi perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi. Pada pelaksanaan bimbingan tenaga pendidik kepala sekolah masih belum maksimal dalam melakukan tatap muka langsung sehingga kepala sekolah tidak dapat mengidentifikasi problem personal mengajar tenaga pendidik SMP Plus Al-Aqsha secara keseluruhan. Teknik kelompok dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok serta mengadakan penataran (LWKSSMPPA, 2018; SMPPAa, 2018).

Mengadakan kunjungan kelas atau kunjungan observasi merupakan teknik dalam supervisi pembelajaran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan/kelemahan yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada saat proses pembelajaran hal ini tetapi hal tersebut pun tidak diselenggarakan secara

intensif karena kepala sekolah lebih mengandalkan teknologi kamera pengawas untuk memantau dari dalam ruangan kepala sekolah. Kepala sekolah SMP Plus Al-Aqsha lebih mengutamakan supervisi kelompok. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Marion Bogo, Judith Globemian dalam (Winarti, 2014) menyampaikan bahwa supervisi kelompok dalam pekerjaan sosial dan konseling memberikan penegasan pentingnya mengembangkan dan memperhatikan iklim kelompok yang produktif dan proses dimana siswa menampilkan jati diri mereka sehingga saling melengkapi dan interaktif dalam mengejar tujuan belajar.

Pelaksanaan supervisi melibatkan 4 tenaga pendidik senior karena banyaknya jumlah tenaga pendidik. Sebelum mengadakan supervisi ada pertemuan dengan tenaga pendidik untuk menginformasikan waktu dilaksanakannya supervisi dan tenaga pendidik supaya mempersiapkan administrasi aspek apa saja yang disupervisi (SMPPAa, 2018; LWKSSMPPA, 2018). Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip; Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja; Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah, dilaksanakan); supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya; supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada tenaga pendidik-tenaga pendidik dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi; supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

Kepala sekolah melaksanakan penilaian supervisi akademik yang dilakukan untuk mengetahui skor kemampuan tenaga pendidik. Satu kali pengamatan langsung dilaksanakan penilaian, dari semua aspek yang paling diamati adalah penguasaan kelas indikatornya penguasaan materi, menguasai model pebelajar, mobilisasi kelas, suara, tulisan. Pada faktanya kepala sekolah SMP Plus Al-Aqsha hanya melihat aspek tersebut dengan pengamatan kamera pengawas sehingga dalam aspek sosial dan pelaksanaan pembelajaran dikelas tidak terkontrol secara langsung (Baihaqi, 2018; LWKSSMPPA, 2018).

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kegiatan khusus yang dilakukan dalam supervisi pembelajaran diantaranya membimbing tenaga pendidik dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar. Perbaikan tersebut perlu ditambah dengan jam pertemuan diluar agenda khusus selain seremonial rapat akhir tahun SMP Plus Al-Aqsha agar evaluasi dapat dilaksanakan merata dan menyeluruh pada tenaga pendidik. Laporan penilaian evaluasi disampaikan secara verbal dalam rapat akhir tahun pembelajaran dan mengasihkan catatan perbaikan secara umum untuk para tenaga pendidik yang masih memiliki problem dalam proses pembelajaran. Setelah melaksanakan observasi, kepala sekolah akan berdiskusi dan menyampaikan hasil penilaian evaluasi yang diperoleh. Setelah dilakukan pengamatan kepala sekolah bersama bidang kurikulum menghitung pada aspek mana kelemahan guru dan nanti akan kita adakan supervisi kelompok berupa LSBS, workshop dan sebagainya (LWKSSMPPA, 2018; SMPPAa, 2018; SMPPAb, 2018).

Adanya evaluasi pelaksanaan supervisi untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan para guru dalam mengajar sehingga kepala sekolah akan mengetahui tindak lanjut apa yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan guru. Fokus pelatihan tindak lanjut hasil supervisi akademik di SMP Plus Al-Aqsha mengenai instrument perangkat pembelajaran; kegiatan pembinaan berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi seperti sikap dikelas, metode mengajar, disiplin dalam melaksanakan jam pelajaran dikelas, pendekatan pembelajaran dengan peserta didik. Pembinaan tidak langsung, pembinaan dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervise seperti penyusunan bahan

ajar yang lebih kreatif, pengelolaan data administratif guru (Baihaqi, 2018; IRTLSA, 2017).

SIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan pada awal semester baru yang disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Perencanaan program yang dibuat, mengambil evaluasi dari program supervisi sebelumnya. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mendapat intruksi sebagai penanggung jawab supervisi kelompok yang programnya berbentuk LSBS dan Workshop. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Plus Al-Aqsha dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dilaksanakan dengan observasi kelas atau penilain guru. Penilaian supervisi akademik dilaksanakan satu tahun sekali pada akhir semester. Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan berdiskusi dan menyampaikan hasil yang diperoleh pada individu tenaga pendidik yang memiliki problem khusus dan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqsha, T. I. (2017, Januari 07). *Profil SMP Plus Al-Aqsha*. Dipetik Februari 04, 2018, dari Al-Aqsha: <http://al-aqsha.sch.id/>
- Baihaqi, O. (2018, Maret 07). Pelaksanaan Supervisi Kelompok LSBS dan MGMP. (A. Paramudita, Pewawancara)
- IRTLA. (2017). *Instrumen Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Sumedang: Bidang Kurikulum.
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (I. Taufik, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Jahari, J. &. (2013). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi* (I ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- KSBK. (2017). *Rancangan Perencanaan Program Supervisi SMP Plus Al-Aqsha*. Sumedang: SMP Plus Al-Aqsha.
- KSBKa. (2018). *Jadwal Akademik Pembelajaran SMP Plus Al-Aqsha 2017-2018*. Sumedang: Bidang Kurikulum.
- LWKSSMPPA. (2018). *Laporan Wawancara Kepala Sekolah Al-Aqsha Apit Miftahudin*. Sumedang.
- Marsellina, R. (2014). Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan . *Administrasi Pendidikan*(2), 620–630.
- SKBK. (2010). *Surat Keterangan Beban Kerja Kepala Sekolah*. Sumedang: Kepala Administrasi SMP Plus Al-Aqsha.
- SK-GTY. (2010). *Surat Keterangan Pengangkatan Guru Tetap Yayasan*. Sumedang: Yayasan Al-Aqsha.
- SKSMAJ. (2018, Januari 04). Surat Keterangan Pembagian Tugas Mengajar SMA Jatinunggal. Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.
- SMPPA. (2018). *Dokumen SK Pengangkatan Kepala Sekolah SMP Plus Al-Aqsha 2010-2015*. Sekolah. Sumedang: Yayasan Al-Aqsha.
- SMPPAa. (2018). *Lembar Observasi/Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas*. Sumedang: SMP Plus Al-Aqsha.
- SMPPAb. (2018). *Instrumen Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran SMP Plus Al-Aqsha*. Sumedang: Bidang Kurikulum Sekolah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti, E. (2014). Kompetensi Pengawas Dalam Supervisi Akademik Pada SMP di kota Semarang. *Jurnal Pendidikan sains*(02), 6-13.
- Yunus, A. (2014). *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)*. Majalengka, Jawa Barat, Indonesia: Unit Penerbitan Universitas Majalengka.